

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara Kebijakan Hutang, Pertumbuhan Perusahaan dan *Voluntary Disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Berdasarkan kriteria-kriteria *purposive sampling* yang telah ditetapkan, diperoleh 106 data observasi yang menjadi sampel penelitian. Namun, karena adanya data outlier sehingga jumlah sampel menjadi 69 data observasi. Berdasarkan pengujian dan analisis yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kebijakan Hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient*. Hal ini berarti naik atau turunnya nilai *Earnings Response Coefficient* dipengaruhi oleh Kebijakan Hutang. Apabila Hutang perusahaan meningkat/besar, maka respon investor akan menurun/kecil. Namun, apabila hutang perusahaan menurun/kecil, maka respon investor akan meningkat/besar. Hal ini disebabkan oleh asumsi investor bahwa semakin besar hutang perusahaan, maka kreditur yang akan diuntungkan oleh perusahaan ketika perusahaan tersebut memperoleh laba

2. Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*. Perusahaan dengan peningkatan laba yang kecil artinya sudah dalam tahap kedewasaan, sehingga pada tahap tersebut perusahaan relatif memiliki laba yang kecil atau statis. Sehingga ini tidak mempengaruhi investor dalam merespon perusahaan. Karena ada investor yang melihat dari seberapa besar laba yang dimiliki oleh perusahaan, maka investor tersebut memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Namun, ada pula investor yang lebih melihat pada keuntungan jangka panjang dan lebih melihat pada inovasi-inovasi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut untuk keuntungan dimasa yang akan datang.
3. *Voluntary Disclosure* tidak berpengaruh terhadap *Earnings Reponse Coefficient*. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi kenaikan atau penurunan *Earnings Response Coefficient*. Apabila pengungkapan sukarela meningkat, maka nilai *Earnings Response Coefficient* belum tentu meningkat. Dan sebaliknya, apabila pengungkapan sukarela menurun maka nilai *Earnings Response Coefficient* tidak harus selalu menurun. Hal ini dapat terjadi karena pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan tidak selalu merupakan kabar baik, namun dapat berupa kabar buruk.

B. Implikasi

Penelitian ini secara empiris membuktikan bahwa variabel Kebijakan Hutang yang dihitung dengan proksi *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif

terhadap *Earnings Response Coefficient*. Sedangkan Pertumbuhan perusahaan yang dihitung dengan menggunakan rasio laba dan *voluntary disclosure* yang dihitung dengan menggunakan proksi Indeks Penilaian tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Kebijakan Hutang yang berpengaruh negatif terhadap *Earnings Response Coefficient* menunjukkan bahwa semakin besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan, semakin kecil respon investor terhadap laba perusahaan tersebut.

Kebijakan Hutang dapat menjadi salah satu alat ukur investor dalam merespon laba perusahaan. Walaupun dengan adanya hutang, perusahaan dapat melakukan ekspansi dan kegiatan operasional perusahaan yang mana artinya pemanfaatan dari hutang itu sendiri sudah baik bagi perusahaan, dan masih ada investor masih merespon perusahaan yang memiliki hutang, namun ada baiknya apabila hutang tidak selalu digunakan dalam sumber pendanaan utama perusahaan. Selain menimbulkan reaksi investor yang kecil terhadap perusahaan, besarnya hutang juga akan memperkecil laba perusahaan. Dan apabila perusahaan tidak mampu membayar hutang, maka aset-aset yang telah dijaminkan perusahaan sesuai dengan *loan covenant*, akan menjadi milik kreditur.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan. Untuk memperbaiki keterbatasan dalam penelitian ini, penelitian

selanjutnya dapat mencermati dan menyempurnakan keterbatasan tersebut. keterbatasan penelitian ini antara lain.

1. Penelitian ini menggunakan jendela penelitian sepanjang 7 hari disekitar tanggal publikasi laporan keuangan. Ada baiknya, penelitian selanjutnya menambah jendela publikasi penelitian. Karena reaksi investor terhadap laporan keuangan tidak selalu terjadi disekitar 7 hari jendela penelitian.
2. Penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ada baiknya apabila penelitian mengenai ERC juga tidak hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur saja. Tetapi dapat diteliti juga untuk perusahaan pada sektor lain. Penelitian mengenai ERC juga dapat dilakukan pada perusahaan sektor Real Estate. Karena seiring dengan perkembangan kemajuan infrastruktur, perusahaan real estate akan semakin dibutuhkan oleh masyarakat. Sehingga laba yang dihasilkan akan ada kemungkinan direspon positif oleh investor.
3. Kecilnya pengaruh Kebijakan Hutang, Pertumbuhan Perusahaan dan *Voluntary Disclosure* terhadap *Earnings Response Coefficient* mengindikasikan bahwa ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai ERC. Contohnya seperti variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Risiko Perusahaan, serta Persistensi Laba.